

WADANTARAPEDIA

Pesona Estetika & Artistik



*Ni Luh Sustiwati • Rano Sumarno
Arthur Supardan Nalan • I Gede Oka Surya Negara*

WADANTARAPEDIA
Pesona Estetika & Artistik



**Ni Luh Sustiwati
Rano Sumarno
Arthur Supardan Nalan
I Gede Oka Surya Negara**

**PENERBIT
SUNAN AMBU PRESS
INSTITUT SENI INDONESIA BANDUNG
2022**

WADANTARAPEDIA
Pesona Estetika & Artistik

Penulis :

Ni Luh Sustiwati

Rano Sumarno

Arthur Supardan Nalan

I Gede Oka Surya Negara

Editor: **Arthur Supardan Nalan**

Desain sampul: **Febry Maharlika**

Desain isi: **Harris Sukristian**

Pra Cetak: **Rinto Widyarto**

Dokumentasi foto: **I Made Rai Kariasa dan I Made Lila Sardana**

Penerbit: **Sunan Ambu Press**

Institut Seni Indonesia Bandung

Jl. Buah Batu No. 212, Bandung Jawa Barat 40265 Indonesia

Email: isbi@isbi.ac.id, Phone: +62 7314982

<http://www.isbi.ac.id>

Cetakan Pertama: 2022

viii + 124 halaman

ISBN : 978-623-6857-24-3

PENERBIT

SUNAN AMBU PRESS

INSTITUT SENI INDONESIA BANDUNG

Hak Cipta pada Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang:

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

SEKAPUR SIRIH



Puji Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa buku yang berjudul “Wadantarapedia Pesona Estetika & Artistik” dapat disusun sebagai buku pengembangan dari buku “Nusantara dalam Wadantara: Merangkai Nusantara Melalui Seni Kolaborasi Wadantara” yang telah terbit tahun 2021.

Buku ini disusun bersama oleh Ni Luh Sustiwati, Rano Sumarno, Arthur Supardan Nalan, I Gede Oka Surya Negara sebagai Tim peneliti yang dibentuk berdasarkan penugasan Penelitian Konsorsium Seni antar Perguruan Tinggi Seni di Indonesia, didanai oleh **Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi** (Kemenristekdikti), **Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional** (KemenristekBRIN) dan **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi** (Kemendikbudristek).

Wadantara singkatan dari Wayang-Drama-Karawitan-Tari-Nusantara. Merupakan istilah yang digagas dan dikembangkan bersama oleh Ni Luh Sustiwati dan Rano Sumarno (ISI Yogyakarta), Arthur Supardan Nalan (ISBI Bandung) serta I Gede Oka Surya Negara (ISI Denpasar).

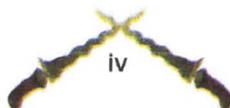


Wadantara merupakan seni kolaborasi yang memadukan seluruh unsur seni menjadi sebuah karya seni pertunjukan yang memanfaatkan potensi kelokalan dari pelbagai etnik di Nusantara. Potensi kelokalan ini dirangkai dalam “seni kemasan yang memanfaatkan teknologi Video Mapping dan Musik Digital” sebagai pengejawantahan dari era 4.0 yang dewasa ini sedang bergulir di dalam setiap bidang kehidupan kita.

Wadantara sebagai seni kolaborasi yang baru perlu dituliskan dan dijelaskan kembali sebagai alih pengetahuan dan alih keterampilan bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umumnya di Indonesia. Wadantara, baik dalam tataran konsep maupun dalam tataran wujud, menunjukkan bahwa kerjasama kreatif perlu dilakukan secara terus menerus, sekaligus dapat dijadikan contoh seni kemasan yang berorientasi pada industri budaya. Undang-undang No 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang sudah diundangkan menjadi dasar pertimbangan pengemasan Wadantara sebagai seni kolaborasi yang menyatukan ke-Nusantara menjadi nampak nyata dan jelas.

Wadantara menjadi wadah kreativitas dengan pilihan-pilihan cerita yang digali dari potensi kelokalan Nusantara. Wadantara yang diciptakan pertama kali ini mengambil kisah persatuan dan kesatuan Nusantara yang dikenal sebagai “Sumpah Palapa” patih Gajah Mada dari kerajaan Majapahit. Dalam perjalanannya mewujudkan cita-cita luhurnya mendapat tantangan patih Kebo Iwa dari kerajaan Bedahulu Bali. Maka Gajah Mada membuat strategi, bagaimana caranya menaklukkan Kebo Iwa dengan berbagai cara.

Gajah Mada sempat dikalahkan, tetapi secepatnya Kebo Iwa menyadari perlunya “pengorbanan” jiwa dan raga untuk menyatukan Nusantara. Akhirnya Kebo Iwa berkorban untuk “menyerahkan” jiwa raganya kepada Gajah Mada dengan jalan memberitahu “kelemahan” ilmunya dengan “segenggam kapur putih”.



Kebo Iwa akhirnya meninggalkan dunia dengan pesan-pesan kemanusiaan dan menitipkan kewaspadaan dalam perjuangan Gadjah Mada kelak apabila berhasil menyatukan Nusantara. Kisah yang digali dari khasanah kesejarahan kerajaan lama di Nusantara itu memberikan "pesan-pesan" kearifan lokal yang menjadi modal terciptanya seni Kolaborasi Wadantara.

Buku Wadantarapedia: Pesona Estetika dan Artistik ini memberikan gambaran deskriptif dan visual tentang tokoh-tokoh dalam pertunjukan Seni kolaborasi ini. Sekaligus membuka pemahaman baru terhadap estetika dan artistik yang otonom dan heteronom. Sebagaimana dinyatakan Robert Stecker dalam bukunya *Aesthetic and Artistic Autonomy* yang diedit oleh Owen Hulat (2013), Artikelnya tentang otonomi estetika dan heteronimi artistik, bahwa nilai pertama estetika, terutama nilai dari jenis pengalaman tertentu, merupakan pemikiran dan pengalaman tentang persepsi tertentu. (Hulat, 2013: 33). Masih menurut Robert Stecker bahwa: berbeda dengan nilai estetis, nilai artistik memiliki karakter turunan. Seperti halnya nilai-nilai non-moral dalam konsepsi pluralis, nilai seni adalah fungsi dari dan diturunkan dari pluralitas nilai-nilai yang lebih mendasar, termasuk, tidak terbatas pada nilai estetika. Karya seni juga di nilai sebagai karya seni karena nilai kognitif, nilai etika, nilai sejarah seni, nilai yang berpusat pada interpretasi, dan dengan cara lain juga. Untuk memahami nilai seni dari karya tertentu membutuhkan pemahaman tentang apa yang ingin dilakukan oleh seniman yang membuat karya tersebut itu dan fungsi apa yang ingin dipenuhi atau apa yang ingin dicapai. Seperti niat tidak *sui generis*; mereka muncul dalam tradisi atau praktik artistik. Tetapi nilai-nilai yang didukung oleh praktik-praktik tersebut mampu berkembang atau bahkan secara radikal berubah. (Hulat, 2013: 35). Kutipan tersebut menjadi dasar pertimbangan mengapa buku ini diberi labeling "Pesona Estetika dan Artistik", selain untuk membuka cakrawala curiositas pembaca, juga diharapkan munculnya kesadaran baru dari para pembaca, baik dosen atau mahasiswa bahwa sumber



kelokalan Nusantara yang kita miliki, benar-benar menjadi modal budaya untuk pada gilirannya menjadi modal sosial, sebagaimana seni Wadantara. Buku Wadantarapedia ini berada dalam domain tersebut. Salah satunya memanfaatkan bahasa lokal sebagai pengganti bahasa Indonesia yang telah dikenal selama ini.

Kepada penerbit Sunan Ambu Press ISBI Bandung Tim Penyusun mengucapkan banyak terimakasih telah bersedia menerbitkan buku yang memberikan kebanggaan bagi kita semua. Selamat membaca.

Bandung, 14 Maret 2022

Editor

Arthur Supardan Nalan



DAFTAR ISI



| | |
|-------------------------------------------|-----|
| SEKAPUR SIRIH _____ | iii |
| DAFTAR ISI _____ | vii |
| BAB 1 PAMBUKA _____ | 1 |
| 1.1. Latar Belakang _____ | 1 |
| BAB 2 HULUWOTAN _____ | 5 |
| BAB 3 CARA TALUNGTIK _____ | 9 |
| 3.1. Analisis dan Interpretasi Data _____ | 12 |
| BAB 4 WADANTARAPEDIA _____ | 17 |
| 4.1. Estetika Wadantara _____ | 17 |



| | |
|--------------------------------------|------------|
| 4.2. Artistika Wadantara _____ | 19 |
| 4.3. Kostum Tari atau Tata Busana | |
| Tokoh, Pendukung dan Pemeran | |
| lainnya dalam Wadantara _____ | 37 |
| 4.4. Artistik Wadantara _____ | 66 |
| 4.5. Tata Rias _____ | 66 |
| 4.6. Properti yang digunakan dalam | |
| Karya Wadantara _____ | 97 |
| BAB V PANUTUP _____ | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA _____ | 115 |
| Sumber Lainnya _____ | 120 |
| LAMPIRAN 1 TIM PRODUKSI _____ | 121 |
| LAMPIRAN 1 : TIM PRODUKSI | |
| SENI PERTUNJUKAN WADANTARA | |
| TAHUN KE-3 PELAKSANAAN | |
| PENDANAAN TAHUN 2021 _____ | 122 |
| LAMPIRAN 2 : TIM TENAGA | |



| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| LAPANGAN SENI PERTUNJUKAN WADANTARA TAHUN KE-3 PELAKSANAAN PENDANAAN TAHUN 2021 _____ | 123 |
| LAMPIRAN 3 : TIM PENARI SENI PERTUNJUKAN WADANTARA TAHUN KE-3 PELAKSANAAN PENDANAAN TAHUN 2021 _____ | 124 |
| LAMPIRAN 4 : TIM PENABUH SENI PERTUNJUKAN WADANTARA TAHUN KE-3 PELAKSANAAN PENDANAAN TAHUN 2021 _____ | 126 |
| BIODATA PENULIS _____ | 127 |
| Ni Luh Sustiwati _____ | 127 |
| Rano Sumarno _____ | 128 |
| Arthur S. Nalan _____ | 128 |
| I Gede Oka Surya Negara _____ | 129 |





DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, Theodor, 1997. *Aesthetic Theory*, Lindon-New York: Continuum.
- Alruz, Megan, 2015. *Digital Storrytelling Applied Theatre & Youth*. London & New York: Routledge.
- Aryasa, I WM, dkk. 1984/1985. "Pengetahuan Karawitan Bali". Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Barker, Chris, 2004. *The Sage Dictinoray of Cultural Studies*. London, California, New Delhi: SAGE Publication.
- Bawa, I Made. 2011. *Kebo Iwa Dan Sri Karang Buncing Dalam Dinasti Raja-Raja Bali Kuno*. Denpasar: Buku Arti.
- Barnette, Jane, 2018. *Adapturgy: The Dramaturg's Art and Theatrical Adaptation*. Carbondale: Southern Illionis University Press.
- Borg WR, Gall MD, (2003). *Educational Research*. Longman. Inc. 95 Street, White Palins, 106001.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Kharisma Putra utama Offset.

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*, Edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaya, I Nyoman. 2005. *Pemaknaan dalam Kehidupan Kreativitas Tari*. dalam *Jurnal Seni Budaya Mudra* Vol.16 No.1. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Cahyaningrum, Dewojati. 2012. *Drama (Sejarah,Teori, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Java Karsa Media.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta.
- Ensiklopedia Tari Indonesia Seri F-J, Vol. 2. 1984. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Fine, Linsey J, Jess. E.Thomson (ed), 2018. *Glocal Archaeology Review from Cambridge* Vol. 33.1. April 2018.
- Geertz, Clifford, 2017 *Negara Teater*, terjemahan Yudi Santoso, Yogyakarta: Basabasi
- Geriya, I Wayan. 2001. *Kreativitas dan Ketahanan Kesenian Bali di Tengah Laju Komunikasi Lintas Etnik dan Lintas Bangsa (Refleksi Seni Tari)*. Dalam *Jurnal Seni Budaya Mudra* No. 10. TH. IX. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Graham, Gordon, 2005. *Philosophy of The Arts*, London and New York: Routledge.
- Hagman, George, 2017. *Art, Creativity, and Psychoanalysis*, London and New York: Routledge.
- Hassan, Fuad. 1989. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hawkins, Alma M. Terjemahan I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari. Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Unit Pengembangan Profesi Tari, Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Seni



dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

- Hulatt, Owen (ed), 2013. *Aesthetic and Artistic Autonomy*. London, Ne Delhi, New York, Sidney: Bloombury.
- Junaidi. 2011. *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda*. Jilid ke 4. Yogyakarta. Arindo Nusa Media.
- Kartodirjo, S. 2005. *Sejak Indische Sampai Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Kusumastuti, Nungki Siti. 2019. "Seni Pertunjukan Nusantara: Tantangan dan Peluang Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. Makalah", disajikan pada Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Koentjaraningrat. 1987. *Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional*. Dalam Alfian ed. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia. Halaman 99-141.
- Koentjaraningrat. 1993. *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mattic, Paul. 2003. *Art in Its Time: Theories and Practices of modern Aesthetics*, London and New York: Routledge,
- Mulyono, Sri. 1979. "Wayang Sebagai Milik Nasional". Makalah. Disajikan pada Seminar di TIM dalam rangka Pekan Wayang ke II, tanggal 26-28 Maret 1974. Jakarta: Dalam Tajuk Rencana Sinar Harapan.
- Murgiyanto, Sal. 2015.. *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*. Jakarta: FSP IKJ, 2015
- Nugroho, Sugeng. 2019. "Seni Pertunjukan Nusantara: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangannya di Era Industri 4.0. Makalah". Disajikan pada Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, 23 April 2019.
- Nurhayati Enung 2018. *Gajah Mada: Sistem politik dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Percetakan Yogyakarta.

- Peursen, Van. 2017. *Filsafat Kebudayaan: Kontruksi Pemikiran CA Van Peursen dan Catatan Reflektifnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Filsafat kebudayaan
- Pope, Rob. 2005. *Creativity: Theory, History, Practice*. London & New York, Routledge.
- Rahmawati, Neni. "Tari Gangereng atau Tari Giring-Giring". *Kebudayaan.kemdikbud.go.id*
- Remawa Rai, A.A. 2019. "The Indigenous Bali Value Strength As A Creative Idea In Global Culture Competition In Era Industrial Revolution 4.0." Presented at National Seminar, Design & Architecture SENADA in 2019, 21 Pebruari 2019, at STD Bali.
- Rosyadi, Slamet.2018, *Generasi Mileneal di Era Revolusi Industri 4.0*.
<http://www.siagaindonesia.com/198905/generasi-milenial-di-era-revolusi-industri-4-0.html>: diunduh tanggal 3 Pebruari 2019
- Saaduddin, Sherli Novalinda. *Hasil Pertunjukan Teater Eksperimental "Huhh Hahh Hihh": Sebuah Kolaborasi Teater Tari*. Artikel pada Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 19, No. 1, Juni 2017.
- Samier, Hendri, 2018. *Institution, Creativity, Innovation*. Great Britain: ISTE Ltd.And Jhon Willy And Son Inc.
- Sedyawati. Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan dalam Seri Esni No. 4*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sedyawati. Edi. 2001. *Kebhinekaan dalam Wawasan Kebangsaan*. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional, Universitas Udayana Denpasar, Denpasar, 15 September.
- Setiawan Irvan. 2013. *Strategi Kolaborasi Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Di Kabupaten Subang*. Laporan Penelitian. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.

- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (diterjemahkan oleh Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasati.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Di Era Global*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sriyana, S.Sos, M.Si. 2020. *Antropologi Sosial Budaya*. Jawa Tengah. Lakeisha Publisher.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Sukatmi Susantina, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widayawati (ed) 2010. *Ensiklopedi Wayang*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Suparlan, Parsudi. 2000. *Masyarakat Majemuk dan Perawatannya*. Jurnal Antropologi Indonesia. No. 63, Th XXIV September-Desember, halaman 1-4.
- Sustiawati, Ni Luh. 2008. "Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultural Berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Denpasar". Disertasi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang
- Suwandono. Dhanisworo, Mujiyono (ed) tt. *Ensiklopedi Wayang*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Ditjen. Kebudayaan Departemen P & K.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Uhi, Janes Alexander, 2017. *Filsafat Kebudayaan: Kontruksi Pemikiran CA Van Peursen*

dan Catatan Reflektifnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Widjaya, Swasthi Bandem 1995. "Ngunda Bayu Sebuah Konsep Keindahan Dalam Tari Bali", Orasi Ilmiah pada HUT dan Wisuda Sarjana Seni STSI Denpasar.
- Yudiaryani, et.al (ed), 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: JB Publisher.
- Zangwill, Nick, 2007. *Aesthetic Creation*, New York: Oxford University Press.

Sumber lainnya

<https://inindonesiaku.com/wayang-sada-inspirasi-budaya-dari-gunung-kidul-yogyakarta>

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/tari-rantak>

(<https://www.tribunnewswiki.com/2021/03/14/tari-ronggeng-blantek>, Minggu, 20 Februari 2022

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Tari Kipas Pakarena, Tarian Khas Sulawesi Selatan", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/02/143000969/tari-kipas-pakarena-tarian-khas-sulawesi-selatan>. Penulis : Ari Welianto, Editor : Ari Welianto

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkalbar/wp-content/uploads/sites/22/2017/06/deskripsi-TARI-GIRING-GIRING-Neni.pdf>)

<http://www.milaartdanceschool.com/portfolio-item/tari-giring-giring-kalimantan-tengah/>

<https://www.selasar.com/tari/mandau/>

<https://perpustakaan.id/tarian-papua/>



LAMPIRAN 1 TIM PRODUKSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (LP2MPP)

Jln. Nusa Indah (0361) 227316/236100 Denpasar 80235
Website :<http://www.isi-dps.ac.id> Email : lp2mpp@isi-dps.ac.id

SURAT TUGAS NOMOR : 56/IT5.3/PG/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LP2MPP) Institut Seni Indonesia Denpasar, menugaskan nama nama tim pelaksana Seni Pertunjukan Wadantara (terlampir) tersebut dibawah ini, untuk melaksanakan tugas Pementasan Hasil Penelitian Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU-PT) Seni Pertunjukan Wadantara tahun ke-3 Institut Seni Indonesia Denpasar yang didanai oleh Direktorat Sumber Daya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2021, yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Jumat – Senin, 28 – 31 Januari 2022
Waktu : 08.00 Wita – 22.00 Wita
Acara : Pementasan Seni Pertunjukan Wadantara Institut Seni
Indonesia Denpasar
Tempat : Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat di Lombok

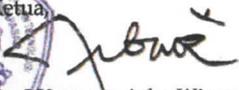
Demikian Surat Tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.
Terima Kasih.

Denpasar, 19 Januari 2022

Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat Dan Pengembangan Pendidikan
(LP2MPP)

Ketua,




Dr. I Komang Arba Wirawan, S.Sn., M.Si
NIP. 197012312003121003

Tembusan yth.:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar
3. Yang bersangkutan



BIODATA PENULIS

Ni Luh Sustiawati



Dr. Ni Luh Sustiawati lahir di Desa Kedis, Kecamatan Busungbiu, Buleleng Bali. Kedis tahun 1972. Tamat SMP Negeri 1 Seririt tahun 1975, Tamat SMKI Bali tahun 1980. Tamat S1 Bimbingan Penyuluhan FKIP Unud Singaraja tahun 1985, Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Malang tahun 2002. Memperoleh gelar Doktor tahun 2008. Pernah menduduki jabatan sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar (2010-2014 dan 2014-2018). Koordinator Pusat Penelitian LP2MPP ISI Denpasar (2018-2021), Sekretaris Senat Akademik ISI Denpasar (2018-2021).

Bentuk Pembinaan dan pelestarian Permainan Rakyat Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung). Mengungkap Konsep Tri hita Karana dalam Gegendingan Bali sebagai Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa. Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* berpendekatan *Integrated Learning*. Merangkai Nusantara melalui Seni Wadantara dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pancasila. Buku yang disusun diantaranya: Pendidikan dan Manajemen pelatihan Tari Nusantara (Dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan). Pengetahuan Seni Tari Bali. Pengetahuan Seni Teater. Pengetahuan Seni Musik Bali. Pengembangan Profesi Guru Seni Budaya sebaran Pengetahuan untuk dijadikan sumber belajar dan pembelajaran. Buku Jejak Tokoh-tokoh Seniman dan Budayawan Bali: Sejar Jagat Bali Jilid II: Kumpulan Budayawan Bali. Perolehan HKI berupa Video Pembelajaran Tari Megoak-goakan. Menjadi Pembicara Seminar Nasional (di UNESA, UNNES), ISI Seminar Internasional IsoNH 2017 Seminar on Nusantara Heritage). Kegiatan lain aktif di bidang pendidikan, pelatihan, sosial-budaya, antara lain sebagai koordinator Children Multicultural Center (CMS) di Denpasar Bali.

Rano Sumarno



Rano Sumarno lulus S1 jurusan Teater dilahirkan STSI Bandung tahun 2003 (sekarang ISBI), dan menyelesaikan S2 di Program Studi Teater ISI Yogyakarta 2011. Tercatat sebagai pengajar di Program Studi Teater. Dewan pakar Paguyuban Bantul sejak 2015.

Menjadi Sutradara dalam Ajang Asia Pacific Bureau Ho Chi Minh (2013) dengan lakon *The Blood of Dhursasana* dan sutradara dalam ajang International Theatre Festival of Quanzhou (2016) dengan lakon *Ghork*. Pernah mendapatkan penghargaan sebagai penulis naskah drama tingkat Nasional Naskah Pemberontakan Sisytus attawa Pengadilan Dewa (2011) dan naskah Kawin Toa (2017). Nikah Siri Sebagai Inspirasi Penciptaan Naskah Drama "Piknik Syahwat" (2017).

Arthur S. Nalan



Nama lengkapnya Arthur Supardan Nalan, lahir di Majalengka, Jawa Barat, 21 Februari 1959. Akademis diraih di empat kampus yang berbeda. Sarjana Muda pada jurusan teater ASTI Bandung (sekarang ISBI Bandung diselesaikan tahun 1978. Sarjana S1 di ISI Surakarta tahun 1989. Magister Humaniora di UGM Tahun 1993. Doktor Sosiologi-Komunikasi UNPAD tahun 2013 dan dikukuhkan menjadi Guru Besar bidang Ilmu Sosiologi Seni di ISBI Bandung (2019-sekarang).

Pernah aktif di STB (Studiklub Teater Bandung) dari tahun 1973-1983. Memerankan peran-peran penting, di antaranya Haemon (*Antigone* karya Sophocles), Egmont (*Anggaraksa*). Menciptakan Teater Wayang Sunda (*The Way Sun*), Wayang Kakufi (kayu-kulit-fiber) yang pernah tampil di Yunani dan Vietnam, Wayang Bunga Lontar (2012).

Perjalanan di dunia seni dipilihnya menjadi penulis lakon (*playwright*) berguru pada Saini KM, dan memadukan berbagai gaya penulisan dari sejumlah penulis lakon luar, seperti Brecht, WB Yeats, Camus, Mollers. Melahirkan karya-karya lakon yang mendapat penghargaan nasional.

Perjalanan di dunia seni dan budaya sebagai peneliti dan pengkaji beberapa hasil penelitian dan sebagai bentuk produksi seni kolaborasi untuk menciptakan satu model seni pertunjukan yang menggali kelokalan. Inner Play: Metode Kreatif menulis Lakon (2014), Wayang Golek: tetaer Rakyat yang dinamis dan merakyat (2014), Asep Sunandar Sunarya, Dalang Wayang Golek Intelek (2015), Wayang Koma, Etnopedagogi di atas pentas (2010), Seni Pertunjukan Rakyat Priangan (2016), Dramawan dan masyarakat Paradigma Sosiologi Seni (2017).

Perjalanan sebagai akademisi menjadi dosen di ISBI Bandung (1982) – sekarang, sejak ASTI-STSI-ISBI (Bandung). Pernah menjadi Ketua STSI Bandung (2004-2008), kini menjadi Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ISBI Bandung. Sejatinya menjadi inspirator penciptaan dan reviewer beberapa Jurnal-jurnal nasional.

I Gede Oka Surya Negara



Surya Negara dilahirkan pada tanggal 3 Januari 1965 di Denpasar, Bali. Tamat SD Negeri 19 Desember tahun 1977. Tamat SMPN 1 Denpasar tahun 1981. Tamat SMKI Negeri Denpasar tahun 1985. S1 di Prodi Tari STSI Denpasar tahun 1990.

Melanjutkan Studi ke Prodi Penciptaan Seni (S2) di ISI Surakarta lulus tahun 2007. Menjadi dosen tetap pada Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar tahun 1991 sampai sekarang. Proses Berkesenian diawali belajar dan aktif menari semenjak dari Sekolah Dasar. Ketika belajar di SMKI

Negeri Denpasar mengawali belajar menjadi pencipta tari. Aktifitas menari dan menata tari digeluti sampai saat ini.

Organisasi Kesenian yang diikutinya, sebagai pembina tari pada Sanggar Seni Semarandana di Desa Munggu, Kab. Badung. Sebagai pengurus dan pembina pada Sanggar Tari Teja Manik, di Desa Tejakula, Kab. Buleleng. Sebagai anggota pada Komunitas Seni Usadhi Langu di Prodi Tari, FSP ISI Dps. Karya Cipta Tari yang telah dihasilkan berupa tari Kontemporer, seperti: Beban, Alpaka, Bayuh, Jay Sita, dll. Untuk tari Kreasi, yaitu: Ngeraksa Pari Kuning, Ki Pasek Badak, Manguwilase, Kebyar Andrepati, Baris Sesandaran, Bali Dwipa Jaya, dll. Adapun karya tari *Site Spesific/Lingkungan* adalah Anggada Mada (Budaya dan Masa Kini).

Pengalaman sebagai duta seni dan mengikuti festival Seni baik tingkat Nasional maupun Internasional serta mengikuti Festival dan Misi Kesenian Internasional, antara lain ke Amerika, Eropa, Australia, China, India, Jepang, Thailand, Hongkong, Malaysia dan Singapore.

WADANTARAPEDIA merupakan buku lanjutan dari buku sebelumnya,
yaitu **NUSANTARA DALAM WADANTARA : Merangkai Nusantara
Melalui Seni Kolaborasi Wadantara (2021)**

WADANTARAPEDIA merupakan pesona estetika dan artistik,
dimana tampilan visual lebih menonjol.

Tujuannya untuk memberikan gambaran komunikasi visual
yang lebih menarik,

bahwa seni pertunjukan kolaboratif
dan inovatif tidak kehilangan daya tariknya



SUNAN
AMBU
PRESS

